PERAN GURU DALAM MENERAPKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN IPA

JURNAL

INDRIYANI LAKORO
NIM. F01417183

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	:	Peran Guru Dalam Menerapkan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato
Nama	:	*Indriyani Lakoro*
NIM	:	*F01417183*
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidkan Guru Sekolah Dasar	Pembimbing
Yulanti S Mooduto, S.Pd, M.Pd	Yulanti S Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502	NIDN : 0916078502

PERAN GURU DALAM MENERAPKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN IPA

Indri Lakoro[1], Yulanti S. Mooduto[2],
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : indriyanilakoro759@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is "Can using the Numbered Head Together learning model improve the ability to read aloud students in class III SDN 1 Bone Raya Bone Bolango Regency?" The purpose of this study was to improve the students' ability to read aloud through the Numbered Head Together learning model in class III SDN 1 Bone Raya, Bone Bolango Regency. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques in this study were in the form of teacher activity observation, student activity observation, interviews, tests, and documentation.
Initial observations of the students' average ability in reading aloud (33%) or 5 students who completed and (67%) or 10 students who had not finished. In the implementation of the first cycle class action, only 11 students (73%). In the second cycle increased to 13 people (87%). From the results of the research and discussion carried out, the research on Students' Reading Aloud Ability through the Numbered Head Together Learning Model in Class III SDN 1 Bone Raya, Bone Bolango Regency increased.

Keyworrds: Ability to Read Aloud, Numbered Head Together Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1)Bagaimana pemanfaatan lingkungan oleh Guru sebagai sumber belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SDN 02 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato, (2) Faktor pendukung pembelajaran pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA Kelas IV di SDN 02 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupten Pohuwato (3) faktor yang penghambat pembelajaran pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDN 02 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, pendidik dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang meliputi display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1)Lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar adalah lingkungan sosial yaitu organisasi sosial, adat kebiasaan, mata pencaharian, pendidikan, kependudukan, dan struktur pemerintahan; dan lingkungan sekitar sekolah yaitu tumbuh-tumbuhan, batu- batuan, dan air.Guru menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang utama. (2)Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran pemanfaatan lingkungan sebagai

sumber belajar yaitu guru lebih banyak memberikan *reward* dan mengurangi *punishment*, *lay out* kelas yang menarik, dan motivasi peserta didik.
(3) Faktor penghambat pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA kelas IV yaitu karena keadaan cuaca yang sering berubah .

Kata Kunci: Pemanfaatan lingkungan, sumber belajar IPA

1. PENDAHULUAN

Guru sebagai pengajar tidak hanya berperan mentransformasi ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran, tetapi juga menyangkut pembinaan perkembangan kesadaran dan mental peserta didik. Guru memegang peranan dalam pendidikan khususnya trabfer pengetahuan pada pembelajaran, guru merupakan tenaga pendidik dan pengajar yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Pembelajaran di sekolah dasar membutuhkan guru yang kreatif dalam menguasai bahan yang diberikan, mampu menseleksi bagian-bagian yang akan dijadikan materi ajar, dengan kata lain pendidikan pembelajaran IPA di sekolah dasar membutuhkan guru yang memiliki keterampilan mengajar serta mengelolah kelas dengan baik. (Daldjoeni, 2016 : 43). Guru yang inovatif dan kreaktif akan dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Soekanto (2006 : 72) Peran adalah "bagian" yang dimainkan oleh seseorang atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Poerwadaminta (2007 : 870) Peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Kompri (2015 : 30) Guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan dengan peserta didik untuk mencapai cita-cita yang di inginkan. Guru adalah seorang pendidik yang tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu, yaitu pembina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Warla dkk, (2018:42-43) dalam hal ini haruslah guru memahami tugas dan fungsinya agar dapat menciptakan kelas yang hangat, kondusif, dan nyaman bagi siswa. Fungsi guru dalam pembelajaran diantaranya, (a) Guru sebagai edukator, (b) Guru sebagai manager, (c) Guru sebagai Supervisor, (4) Guru sebagai Innovator, (e) Guru sebagai Motivator.

Peranan yang sangat penting di miliki guru di dunia pendidikan khususnya adalah saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri, mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Keberhasilan guru juga di dukung dengan media yang di gunakan sebagai alat dalam menyampaikan informasi kepada peserta didiknya.

Menurut Uno (2012 :113) media adalah "Alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima". Setelah memahami apa yang disebut dengan media, selanjutnya dikemukakan apa yang disebut dengan media pembelajaran. Sumiharsono, Rudy dan Hasanah, Hisbiyatul (2017) menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi (2009)

berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Ada dua fungsi utama media pembelajaran yang perlu kita ketahui. Fungsi pertama media adalah sebagai alat bantu pembelajaran, dan fungsi kedua adalah sebagai media sumber belajar.

Menurut Malik (1994), Media Pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang dapat membangkitkan minat, perhatian, pikiran dan perasaan siswa untuk melakukan aktivitas belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sabri, 2017:10). Media pembelajaran memerlukan peralatan atau perangkat keras untuk menyampaikan pesan dan yang terpenting adalah informasi atau pesan yang disampaikan melalui alat tersebut (Susilana dan Riyana, 2009:2). Maka dari itu, dalam memilih media pembelajaran, guru harus menyesuatikan dengan materi dan memperhatikan karakteristik dari media tersebut.

Media ini dapat menghimpun setiap kemampuan belajar peserta dudik. Menurut Hamalik dalam Abdulhak dan Deni (2013:84) yang menyatakan bahwa media audio visual merupakan suatu representasi yang disajikan secara realitas, melalui indera penglihatan dan pendengaran yang tujuannya untuk menyampaikan suati informasi atau materi kepada peserta didik (Warliah dkk, 2018:74).

Menurut Sudjana (2005 : 5) Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Hamalik (2016: 30) mengemukakan bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Sudjana (2013: 90-91) menyatakan bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah: (1) menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan, (2) mengurangi bahkan menghilangkan verbalisme, (3) membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, (4) membatasi keterbatasan ruang, waktu dan lingkungan, (5) terjadi kontak langsung antara siswa dan guru, dan (6) membantu mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang ekonomi siswa. klasifikasi lain tentang media yang mudah dipelajari adalah klasifikasi yang disusun oleh Heinich dkk dalam Uno5(2014: 115) seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 Klasifikasi Media Pembelajaran

Klasifikasi	Jenis Media
Media yang tidak diproyeksikan (*non projected media*)	Realita, model, bahan grafis (*graphical material*), *display*
Media audio (*Audio*)	Audio kaset, *audio vission, active audio vision*
Media video (*Video*)	Video
Media berbasis komputer (*computer based media*)	*Computer Assisted Instruction* (CIA), *Computer Managed Instruction* (CMI).
Multimedi kit	Perangkat praktikum

Penggunaan Media Audio visual pada pembelajaran IPA, guru harus kreatif dan memiliki inovasi dalam mengembangkan pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat menyenangkan dan tidak membosankan. Adapun indikator yang harus diperhatikan guru saat membelajarkan menggunakan media audio visual khususnya pada pembelajaran IPA didalam kelas (Sardiman, 2014: 145). antara lain (a) Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (b) Penerapan media audio visual dalam pembelajaran IPA, (c) Kesulitan dan kendala dalam penerapan media audio visual.

Peran guru dalam penggunaan media audio visual merupakan implementasi peran guru sebagai mediator. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih

mengefektifkan proses belajar mengajar. Secara konseptual peran guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal antara lain informatory, organisator, motivator, direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator (Wardani, 2015: 144). Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Samir (2013: 48) media audio-visual adalah media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis media ini memiliki keahlian yang lebih baik, sebab meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan juga visual (melihat).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2007:6), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Malinda (2018:47), adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester Genap tahun ajaran 2020-2021, Penelitian ini dengan mendeskripsikan tentang peran guru dalam menerapkan media audio visual pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data data yang di perkukan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi atau pngamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisikal maupun mental. wawancara di lakukan secara langsung yaitu mengadakan tanya-jawab dengan responden seperti guru dan siswa serta ditunjang dengan data lainnya. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencermati data yang akan digunakan untuk menggambarkan secara khusus peran guru dalam menerapkan media audio visual pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian tentang Peran Guru Dalam Menerapkan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Hasil observasi pada proses pembelajaran yang di kelas didukung dengan alat bantu seperti LCD/proyektor sebagai penunjang belajar jadi siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru berdampak positif terhadap hasi belajar siswa karena dengan adanya sosok guru yang bertangung jawab terhadap kondisi kelas dan suasana di dalam kelas sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif. peran Guru dalam menggunakan media audio visual di SDN 07 Duhiadaa Guru sebagai pendidik yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian seiring tujuan pembelajaran. Guru sebagai aktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini sangatlah besar. Penelitian ini

Adapun hasil yang ingin dicapai dalam penelitian digunakan beberapa indikator yaitu sebagai berikut; 1). Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, 2).Penerapan media audio dalam pembelajaran IPA, 3).Kesulitan dan kendala dalam penerapan media audio visual.

a. Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran

Informasi terkait aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan media audio visual, berdasarkan wawancara dengan HR sebagai guru kelas IV mengemukakan bahwa

"Pembelajaran selalu aktif,dan aktivitas

guru dan siswa selama dalam proses pembelajaran IPA itu sangat mendukung dalam hal keterlaksanaan dalam proses pembelajaran tersebut,dan saran elektronik yang digunakan disekolah juga sudah tersedia.sebelum melakukan pembelajaran saya mempersiapkan bahan pembelajaran dan selalu memperhatikan tahap-tahapan atau kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan".

Hal serupa yang disampaikan oleh responden AR (siswa) pada tanggal 2 februari 2021 Ia mengatakan bahwa

> "saya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA didalam kelas proses pembelajaran IPA itu menyenangkan,guru menyampaikan materi IPA sangat mudah di pahami".

Guru juga sering menggunakan media audio visual dalam pembelajaran kususnya pada pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 07 Duhiadaa yang memadai berupa LCD/Proyektor, Lebtop, Sound Sistem dll yang dapat menunjang proses belajar mengajar didalam kelas dengan memperhatikan tahapan-tahapan atau kegiatan dalam pembelajaran.

b. Penerapan media audio dalam pembelajaran IPA

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap pendidik tidak lepas dari berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, dimana tujuan akhir dari semua itu mengarah pada hasil pencapaian pembelajaran yang telah dirumuskan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan responden "HR" wali kelas IV pada tanggal beliau menjelaskan bahwa:

> "Sering, tetapi harus menyesuaikan tema apa yang akan dibahas, mempertimbangkan waktu, dan sarana dan prasaran yang tersedia"

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh responden 'AB' wali kelas V

> "Proses pembelajaran mata pelajaran IPA biasanya menggunakan media audio,dan visual. Karena penggunaan media tersebut mencapai kategori sangat baik dalam menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran tersebut lebih mudah diterima, sehingga membantu siswa dalam memahami dan menangkap materi pelajaran yang guru sampaikan".

c. Kesulitan dan Kendala dalam Penerapan Media Audio Visual

Guru menerapkan beberapa strategi dalam mengembangkan media pembelajran audio visual di SDN 07 Duhiadaa, yaitu memilih media yang paling sesuai dengan materi, media yang digunakan mudah dimengerti oleh siswa. Namun tidak semua dalampelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar, masih ada juga terdapa kendala-kendala yang dialami guru saat menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan responden 'HR' Guru Kelas IV, beliau mengatakan;

> "Walaupun saya selalu mengajar menggunakan media audio visual ini, saya masih merasakan kesulitan didalam kelas. Seperti harus menenangkan siswa-siswa yang rebut karena media yang saya tampilkan"

Kesulitan lain yang dialami guru saat menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran yaitu seperti yang dikemukakan oleh responden 'AB' guru kelas V, beliau mengatakan bahwa

> "yaitu sulitnya memilih media yang paling sesuai dengan materi, dan media yang digunakan mudah dimengerti oleh siswa, durasi video atau film singkat agar tidak menghabiskan waktu yang lebih lama".

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang kompleks dalam kehidupan peserta didiknya. Peran guru

sebagai pendidik adalah menanamkan sikap, nilai, dan perilaku melalui keteladanan sikap dan perilaku diri sendiri atau yang dipetik dari orang lain untuk ditanamkan kepada anak didik.

Peranan guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi yang baik, terutama dalam memilih media pembelajaran, seperti halnya dilakukan oleh peneliti untuk meneliti peran guru dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA di SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato..

1. Aktivitas Guru dan siswa dalam proses pembelajaran

   Pada dasarnya penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPA sudah cukup efektif, hal ini terlihat dari aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah SDN 07 Duhiadaa, Dengan menggunakan media audiovisual, sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung juga dengan sarana dan prasarana yang ada seperti LCD, Leptop, maupun sarana dan prasarana lainnya. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai tahapannya, sehingga siswapun merasa senang dan nyaman untuk belajar.

2. Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPA

   Pada penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA yaitu telah dilakukan oleh guru SDN 07 Duhiadaa, hal ini didukung oleh sarana alat – alat elektronik seperti LCD dan leptop, tentunya juga jaringan internet. Siswa merasa senang dan mempunyai minat dan motivasi dalam belajar, mereka sangat antusias untuk belajar, terutama pada pembelajaran IPA, karena seyogianya pembelajaran IPA banyak materi yang tidak dapat dijelaskan saja di depan kelas, namun pada pelaksanaanya harus didukung dengan media yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa terutama media audio visual.

3. Kesulitan dan kendala dalam penerapan media audio visual

   Pada pelaksanaanya penggunaan media audio visual di SDN 07 Duhiadaa agak sulit dalam memilih video yang paling sesuai dengan materi, tentunya materi yang diberikan haruslah mudah dimengerti oleh siswa, begitupun durasi videonya yang agak panjang, yang membuat siswa merasa jenuh. Durasi video atau film singkat agar tidak menghabiskan waktu yang lebih lama. Hal ini mengakibatkan kesulitan oleh para guru untuk mengelola waktu. Disamping itu, mengkombinasikan penggunaan media audio visual dengan metode pembelajaran lainnya, seperti metode diskusi, metode tanya jawab dan juga metode ceramah maupun pendekatan saintifik yang sering digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Disamping itu suara video yang kurang jelas serta jaringan internet yang terputus – putus, sehingga menjadi kendala guru pada penggunaan media audio visual. Namun hal ini masih bersifat wajar, dan mudah diatasi oleh guru. Penggunaan media audio visual masih menjadi salah satu media yang cocok pada pembelajaran IPA di kelas. Media Audio visual meberikan informasi bagi siswa serta sebagai alat komunikasi untuk memberikan pemahaman yang baik terhadap siswa karena siswa merasa senang dan mempunyai minat dalam belajar serta menghilangkan kejenuhan siswa. Gurupun menjadi mudah untuk menyampaikan materi melalui media auidio visual.

4. PENUTUP

Peran Guru dalam menerapkan media audio visual dalam pembelajaran IPA bahwa pada pelaksanaannya sudah menggunakan media audio visual, hal ini terlihat dari aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelaran yang sudah sesuai dengan tahapan – tahapan dalam pembelajaran, serta

didukung oleh sarana dan prasarana yang ada, terutama alat – alat elektronik yang digunakan seperti LCD dan Leptop, juga jaringan internet yang ada. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA membuat siswa merasa senang dan berminat untuk belajar, walaupun ada berbagai kesulitan yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa, namun hal itu masih bersifat wajar serta dapat diatasi seperti pemilihan video yang sesuai dengan materi, durasi materi yang cukup panjang, serta jaringan internet dan suara yang terputus – putus. Guru masih dapat mengatasi hal ini. Inilah yang disebut dengan peran guru sangat diharpakan dalam proses pembelajaran, terutama pelajaran IPA yang diteliti.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad. 2012. Aplikasi Media Dalam Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Daldjoeni, 2012 : 43. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Daryanto. 2010: 24. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya.

Djamarah: 20018: 121. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik Oemar. 2016. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kompri. 2015. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, cet. ke-1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Malinda. 2018. Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: Malinda.

Moleong. Lexy J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Rev.ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyono Abdurrahman. 2003: 46. Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Poerwadaminta, W.J.S. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. ke-4. Jakarta: Balai Pustaka.

Rohani, Ahmad. 2007: 52 Media Intruksional Edukatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sabri, 2017: Media dan sumber belajar konkrit, Jakarta: Persada

Soekanto Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana Nana, .2013, Media Pengajaran, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2012: 270. Pedoman Metodologi Penelitian Deskriftif Kualitatif & Kuantitatif. Jakarta. Refika Aditama.

Sumiharsono, Rudy dan Hasanah, Hisbiyatul. 2017. Media Pembelajaran. Jember: Pustaka Abadi.

Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2009. Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian. Bandung: CV Wacana Prima.

Uno. B Hamzah. 2012. Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan reformasi penddiikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardani, Ayu Yuztia. 2015. Penggunaan media audio-visual Screncast-O-matic sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI IIS 3 SMA Negeri & Malang. Skripsi. Universitas Negeri Malang.

Warliah dkk.2018. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Widya Wisata. Pemekasan: Duta Media Publishing